DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY PADA PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL "*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*" BERBASIS TEKNIK *ARC*

TUGAS AKHIR

Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi

Oleh:
Dary HabyMuammar
18510160004

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY PADA PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL "*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*" BERBASIS TEKNIK *ARC*

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni

UNIVERSITAS Dinamika

Disusun Oleh:

Nama : Dary Haby Muammar
NIM 18510160004
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* PADA PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL "*THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE*" BERBASIS TEKNIK *ARC

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dary Haby Muammar

NIM: 18510160004

Telah diuji, diperiksa dan disetujui oleh Dewan Penguji:

Pada: Senin, 04 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106401

Digitally signed by Universitas Dinamika
DN: c=ID, st=East Java, l=Surabaya, o=Universitas Dinamika, cn=Universitas Dinamika, email=rektorate@dinamika.ac.id Date: 2022.07.30 10:58:58 +07'00'

II. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

Digitally signed by Universitas Dinamika
Date: 2022.08.01 08:05:30 +07'00'

Penguji:

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN. 0711086702

Universitas Dinamika
2022.08.02 21:42:23 +07'00'

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana.

Digitally signed by Universitas Dinamika
Date: 2022.08.05 09:51:14 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

Lebih baik mencoba tapi menyesal, daripada tidak mencoba sama sekali. Akan menyesal dua kali lipat

UNIVERSITAS Dinamika

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk Allah SWT dan Orang Tua Tercinta

UNIVERSITAS Dinamika

PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama	: **Dary Haby Muammar**
NIM	: **18510160004**
Program Studi	: **D4 Produksi Film dan Televisi**
Fakultas	: **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya	: **Tugas Akhir**
Judul Karya	: **DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY PADA PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BERJUDUL "THE HISTORY OF CHENG BENG CULTURE" BERBASIS TEKNIK ARC**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (***Non-Exclusive Royalty Free Right***) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (***database***) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikan surat pernyataan ini Saya buat dengat sebenar-benarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2022

Dary Haby Muammar
NIM : 18510160004

ABSTRAK

Upacara Cheng Beng atau dikenal sebagai "*Chinmin"* ialah salah satu tradisi yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Tionghoa. Tradisi tersebut diketahui sebagai upacara yang dapat mempererat tali silaturahim antar anggota keluarga dengan membersihkan makam pendahulunya. Pada pembuatan film dokumenter berjudul "*The History of Cheng Beng Culture*" peneliti akan menjelaskan tentang tradisi Cheng Beng tersebut yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Tionghoa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksekusi *scenario* yang telah dibuat oleh Sutradara lalu menggambarkan *scenario* tersebut menjadi bentuk *audio* dan *visual.* Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa lokasi, wawancara hingga studi literatur. Hasil yang diperoleh dari Tugas Akhir ini adalah implementasi hasil *scenario* yang telah dirancang Sutradara berupa film dokumenter beresolusi 1080p dengan 30fps yang menceritakan tradisi asli masyarakat etnis Tionghoa berjudul "*The History of Cheng Beng Culture"* yang bergenre *Historical*. Saran yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah untuk dapat memilih lensa yang tepat dengan fitur *autofocus* yang akurat dengan jenis lensa Sony EF 35mm.

UNIVERSITAS Dinamika

Kata Kunci: *Film Dokumenter, Cheng Beng, Director of Photography*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul *Director of Photography* Dalam Pembuatan Film Dokumenter Berjudul "*The History of Cheng Beng Culture*" Berbasis teknik *Arc* dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua yang sudah memberikan dukungan pribadi.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
5. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Novan Andrianto, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Penguji.
8. Seluruh narasumber, yakni Romo Ahong, Bu Lian, Jacoboes & Tantia.
9. Seluruh *crew* yang telah membantu.
10. Teman-teman Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
11. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian kiranya gambaran dari laporan Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Surabaya, 27 Juli 2022

Dary Haby Muammar
NIM 18510160004

UNIVERSITAS Dinamika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR viiix
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Tujuan 3
1.5 Manfaat 3
BAB II LANDASAN TEORI 4
2.1 Sejarah Film 4
2.2 Film Dokumenter 4
2.3 Budaya 5
2.4 Tradisi 6
2.5 Cheng Beng 7
2.6 Camera Person 7
2.7 Director of Photography 8
2.8 Teknik Arc 12
BAB III METODE PENELITIAN 13
3.1 Pendekatan Penelitian 13
3.2 Objek Penelitian 13
3.3 Lokasi Penelitian 13
3.4 Teknik Pengumpulan Data 14
3.4.1 Wawancara 14
3.4.2 Observasi 15
3.4.3 Studi Literatur 16
3.4.4 Studi Komparatif 17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Hasil Rancangan Penelitian 18
4.1.1 Hasil Analisa Observasi 18

UNIVERSITAS Dinamika

DAFTAR ISI

4.1.2 Hasil Analisa Wawancara 19
4.1.3 Hasil Analisa Studi Literatur 20
4.1.4 Hasil Analisa Studi Komparatif 21
4.1.5 Hasil Analisa Keseluruhan 22
4.2 Perancangan karya 23
4.3 Pra Produksi 23
4.3.1 Spesifikasi Perangkat 24
4.3.2 Shotlist Pendukung 26
4.3.3 Anggaran Dana 27
4.3.4 Jadwal Produksi 27
4.4 Produksi 28
4.4.1 Camera Timecode Report 32
4.4.2 Pembagian Tugas Publikasi 33
4.5 Paska Produksi 34
BAB V PENUTUP 35
5.1 Kesimpulan 35
5.2 Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 38

UNIVERSITAS Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teknik Panning 9
Gambar 2.2 Teknik Tilting 9
Gambar 2.3 Teknik Tracking 10
Gambar 2.4 Teknik Zooming 10
Gambar 2.5 Teknik Arc 11
Gambar 2.6 Teknik Crane 11
Gambar 2.7 Teknik Crabbing 11
Gambar 2.8 Teknik Arc 12
Gambar 3.1 Klenteng Pak Kik Bio 15
Gambar 3.2 Adi Jasa 15
Gambar 3.3 Makam Sukorejo 16
Gambar 3.4 Makam Klotok Kediri 16
Gambar 4.1 Observasi Klenteng Pak Kik Bio 18
Gambar 4.2 Observasi Adijasa 18
Gambar 4.3 Observasi Makam Gunung Klotok 19
Gambar 4.4 Observasi Makam Sukorejo 19
Gambar 4.5 Wawancara Adam Gibran 19
Gambar 4.6 Studi Literatur Angle Closeup 20
Gambar 4.7 Studi Literatur Cahaya Natural 20
Gambar 4.8 Studi Literatur Teknik Arc 20
Gambar 4.9 Studi Komparatif Wawancara 21
Gambar 4.10 Studi Komparatif Tradisi 21
Gambar 4.11 Studi Komparatif Penghormatan Terakhir 21
Gambar 4.12 Perancangan Karya 22
Gambar 4.13 Canon M3 23
Gambar 4.14 Canon 60D 25
Gambar 4.15 Feiyu AK4500 25
Gambar 4.16 DJI SPARK 26
Gambar 4.17 Ambil Footage Pak Kik Bio 29
Gambar 4.18 Ambil Footage Wawancara 29

UNIVERSITAS Dinamika

Gambar 4.19 Hasil Wawancara.....29
Gambar 4.20 Ambil Footage Adijasa.....30
Gambar 4.21 Ambil Footage Makam Klotok Kediri 30
Gambar 4.22 Ambil Footage Makam Sukorejo 30
Gambar 4.23 Ambil Footage Cheng Beng 31
Gambar 4.24 Ambil Footage Masyarakat Etnis Tionghoa.....31
Gambar 4.25 Ambil Footage Masyarakat Etnis Tionghoa.....31
Gambar 4.26 Scene 1 Suasana Adijasa 32
Gambar 4.27 Scene 2 Suasana Makam Klotok 32
Gambar 4.28 Scene 3 Suasana Makam Sukorejo.....32
Gambar 4.29 Scene 4 Wawancara di Klenteng Pak Kik Bio 33
Gambar 4.30 Scene 5 Wawancara di Rumah Jacob.....33
Gambar 4.31 Poster "*The History of Cheng Beng Culture*" 34
Gambar 4.32 Proses File Management 34

UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisa Keseluruhan 22
Tabel 4.2 Shotlist 26
Tabel 4.3 Anggaran Dana 27
Tabel 4.4 Jadwal Produksi 28

UNIVERSITAS Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Perpanjangan Tugas Akhir 38
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir 39
Lampiran 3 Kartu Kegiatan Seminrar Tugas Akhir 40
Lampiran 4 Biodata Penulis 41
Lampiran 5 Bukti Orisinal Karya 42

UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diawali dengan hadirnya dunia industri film yang telah hadir hingga sekarang sangat dimininati oleh masyarakat sekitar. Membuat masyarakat sangat antusias untuk melihat film sebagai bentuk hobi, pengetahuan, referensi, dan lain lainnya. Dalam laporan ini, peneliti akan membahas peran yang tidak kalah penting dalam tiap pembuatan sebuah film yaitu seorang *Director of Photography* atau dikenal sebagai *DoP*. *Director of Photography* memiliki peran yang penting dalam kualitas *cinematography* proses pengambilan gambar. *Director of Photography* diberikan wewenang untuk dapat membuat sebuah keputusan tentang sudut pengambilan apa yang dipakai, alat apa yang dipakai, teknik apa yang dipakai, komposisi apa yang dipakai, dan lain lainnya.

Dalam laporan ini peneliti selaku *Director of Photography* akan mengikuti arahan dari Sutradara yang akan ikut serta dalam memproduksi sebuah film dokumenter yang akan mengangkat tradisi dari masyarakat etnis Tionghoa. Dari sebuah tradisi yang dikenal sebagai kebiasaan atau sesuatu yang sering dilakukan sejak turun temurun dari nenek moyang atau para pendahulu terus menerus. Pada dasarnya tradisi ialah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dari era dahulu hingga sekarang yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi pada masyarakat khususnya tradisi lokal masyarakat Tionghoa memperkenalkan tradisi yang dikenal sebagai Upacara "*Cheng Beng*" atau dikenal sebagai "*Chinmin*".

Kegiatan dari Upacara *Cheng Beng* biasanya masyarakat sekitar menggunakan waktu tersebut untuk melakukan ziarah kubur atau dikenal sebagai *nyekar* (mengirim pahala) di makam untuk keluarga yang sudah lama meninggal dunia, tradisi ini puncaknya dilaksanakan tiap 5 April akan tetapi masyarakat Tionghoa sudah menyambut tradisi tersebut dua pekan sebelumnya. Hal itu dikarekan dengan proses tradisi tidak hanya sekedar berdoa, namun hal yang perlu disiapkan selain berdoa ialah menyiapkan kue kering, nasi bungkus, atau properti seperti baju. Kegiatan ini merupakan kegiatan ziarah kubur makam pendahulunya.

Proses tersebut juga wajib untuk membawa *Kimci. Kimci* diartikan sebagai kertas sembayang dan uang kertas yang akan dibakar untuk membekali para arwah pendahulu. Jadi tradisi tersebut juga termasuk tradisi yang sakral, keramat, momen yang istimewa untuk mencari berkat, khususnya untuk masyarakat Tioghoa. Makna dari "*Chin*" diartikan sebagai bersih, sedangkan makna dari "*Ming"* sendiri ialah cerah. Istilah dari dua makna tersebut menandakan adanya musim panas dan waktunya untuk berkunjung serta mengenang para pendahulu.

Dengan adanya tradisi yang sudah dijelaskan di atas. Pada penelitian kali ini, peneliti selaku *Director of Photography* ingin mengadaptasi *scenario* yang telah diarahkan oleh Sutradara. *Director of Photography* juga akan memilih *equipment* yang cocok untuk proses pengambilan gambar di tengah acara *sacral* yang sedang berjalan. Tidak itu juga, *Director of Photography* juga akan mengatur tipe tipe *shot* yang pas, dan itu pun tidak sembarangan, namun harus dilandasi oleh pengetahuan *videografi* pada umumnya salah satunya ialah cara menentukan *angle* yang cocok, komposisi yang cocok, dan *frame* yang cocok untuk mendapatkan kualitas gambar yang bagus dan dapat dinikmati oleh penonton yang melihat film dokumenter tersebut yang mungkin belum mengenal tradisi *Cheng Beng* dapat mengenal hingga melakukan tradisi yang sudah diwariskan oleh pendahulu kita. Untuk mencapai hal itu juga, peneliti akan melaksanakan proses pengambilan gambar tersebut di lokasi masyarakat etnis Tionghoa melakukan ibadah, yakni di Kelenteng Pak Kik Bio Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka rumusan masalah pada pembuatan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana melakukan *Director of Photography* pada pembuatan film dokumenter berjudul "*The History of Cheng Beng Culture*" Berbasis Teknik *Arc.* Karena pada umumnya film dokumenter hanya menghadirkan *visual* yang statis atau dengan kata lain "tidak bergerak".

UNIVERSITAS Dinamika

1.3 Batasan Masalah

Pada rumusan masalah di atas, maka berikut adalah beberapa batasan masalah yang telah ditelusuri pada peneliti kali ini:

1. Pengambilan film memakai suasana alami, tidak memerlukan *lighting* tambahan.
2. Perlunya mengetahui *angle* yang tepat dalam proses pengambilan gambar.
3. Perlunya mengetahui komposisi yang tepat dalam proses pembailan gambar.
4. Menangkap suara narasumber menggunakan *Mic Clip On.*

1.4 Tujuan

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah mengeksekusi *scenario* yang telah diarahkan oleh Sutradara lalu menggambarkan *scenario* tersebut menjadi bentuk *audio visual.* Dan disaat proses pengambilan gambar, peneliti akan memakai teknik *arc* agar penonton yang akan melihat hasil akhir dari film dokumenter ini akan merasa ada *movement* dalam *visual* yang telah dihadirkan tidak terkesan statis seperti film dokumenter pada umumnya.

UNIVERSITAS Dinamika

1.5 Manfaat

Berikut beberapa manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar menambah pengalaman mendokumentasi sebuah karya film dokumenter di sebuah tradisi yang langkah dan sakral.
2. Dapat mengenal serta menambah wawasan tentang tradisi *Cheng Beng* secara tidak langsung.
3. Dapat mengoperasikan *gear* seminimalis mungkin agar tidak mengganggu sebuah acara besar yang berlangsung.

BAB II
LANDASAN TEORI

Hal yang dibutuhkan untuk mendukung film dokumenter ini ialah Landasan Teori. Berikut landasan teori yang dibutuhkan untuk mendukung karya film dokumenter yaitu Sejarah Film, Film Dokumenter, Budaya, Tradisi, *Cheng Beng, Camera Person*, *Director of Photography.*

2.1 Sejarah Film

Sejarah film pada umumnya muncul pada tahun 1878. Mulai dari memperkenalkannya konsep *frame by frame,* sampai menjadi sebuah animasi, sampai menjadi sebuah karya *digital.* Perkembangan serta berbagai macam inovasi telah diciptakan dikala itu, mulai dari perkembangan kamera, perkembangan pemilihan warna pada *roll film,* perkembangan pada diperkenalkannya *audio,* sampai diperkenalkannya teknik *lighting* dikala itu. Saat memasuki abad ke 20, perkembangan film saat itu mulai berkembangnya dengan sangat pesat. Film-film juga mulai dibuat dengan berbagai macam durasi yang bervariasi, mulai dari 120 menit, hingga 180 meni. Adapun konsep dan tema film yang juga meluas dari berbagai *genre*, seperti *action, comedy, romance, war* dan lain-lainnya. Industri film Hollywood saat itu kemudian menjadi sebuah industri film yang paling populer dalam menghadirkan film-film berkualitas hingga saat ini. Perkembangan dunia industri film memang memiliki sejarah panjang sejak pertama kali dibuat, namun semakin berkembangnya zaman modern, dunia film kian berkembang secara drastis dengan adanya kemajuan teknologi seperti kamera, lensa, *visual effect* yang semakin canggih yang dapat membantu dalam produksi film (Zakky, 2014).

2.2 Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan sebuah film yang diambil dari kisah nyata atau kisah yang sebenarnya sudah terjadi sebelumnya, melainkan bukanlah sebuah fiksi.

Hal yang unik dari *genre* film dokumenter ialah adanya *scene* seorang narasumber yang sedang diwawancara di sebuah studio untuk menjawab beberapa pertanyaan di sesi wawancara tersebut, lalu yang diaplikan sebuah ide saat merangkai visual yang menarik hingga menjadi istimewa secara keseluruhan Nichols (2010) juga menyebutkan bahwa karya seperti film dokumenter merupakan salah satu bentuk upaya dalam menceritakan kembali sebuah sejarah, kejadian atau realita yang menggunakan fakta dan data. Menurut Fachruddin (2012) program siaran apapun termasuk program televisi bukanlah hal sangat mudah, namun membutuhkan sebuah perencanaan karya yang matang agar semua dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu film dokumenter pun juga harus dipersiapkan secara mental dan logika berupa kisah nyata atau kisah yang sudah terjadi sebelumnya.

2.3 Budaya

Budaya sendiri memiliki arti lain yakni adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok yang diwariskan oleh generasi ke generasi, salah satu contoh budaya Batik. Kegiatan yang sering dilakukan para komunitas secara turun temurun, terlepas dari satu bulan sekali, satu minggu sekali, atau satu hari sekali. Budaya juga dapat ditemukan di berbagai wilayah, ataupun masyarakat yang mengikuti budaya yang berbeda dengan masyarakat lain, salah satunyamasyarakat Tionghoa yakni budaya Cheng Beng. Menurut ahli kebudayaan seperti Geertz (1973) kebudayaan ialah suatu sistem makna atau simbol yang tekah disusun dalam pengertian di mana para individu-individu mendefinisikan dunianya, suatu pola makna yang telah ditransmisikan secara historik lalu diwujudkan kembali dalam bentuk-bentuk simbolik yang akan menjadi sebuah sarana di mana orang-orang yang menjalankan kegiatan tersebut dapat mengkomunikasikannya.

Sedangkan menurut gagasan dari para ahli antropologi Koentjaraningrat (2021) kebudayaan ialah sebuah gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam menyusun rangka kehidupan masyarakat yang akan dijadikan milik diri manusia itu sendiri dengan memelajarinya. Kebudayaan tidak diwariskan secara biologis, namun diperoleh dengan cara belajar dan budaya tersebut. Sehingga bisa diartikan kembali bahwa hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan jika kita

memelajarinya.

Banyaknya kebudayaan yang beragam akhirnya dapat menimbulkan pertanyaan mengenai apa sebenarnya isi dari kebudayaan itu sendiri. Pandangan dari para ahli tentang kebudayaan yang berbeda-beda, namun sama-sama memahami bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang terintegrasi. Berikut unsur-unsur kebudayaan terdapat pada setiap kebudayaan dari semua manusia dimanapun berada, Koentjaraningrat (2021) telah menyusun tujuh unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal berdasarkan para ahli antropologi. Tujuh unsur kebudayaan yang dimaksud adalah:

1. Bahasa yang digunakan
2. Pengetahuan yang didalami
3. Tindakan Sosial
4. Peralatan hidup dan teknologi
5. Mata pencarian hidup
6. Religi
7. Kesenian

UNIVERSITAS Dinamika

2.4 Tradisi

Untuk tradisi sendiri pada umumnya dikenal dengan kegiatan adat istiadat, atau kebiasaan - kebiasaan yang sifatnya religius dengan kehidupan masyarakat yang mengenal tentang nilai budaya, hukum hingga aturan-aturan yang saling berkaitan atau bertentangan. Menurut ahli seperti Coomans (2021) pengertian dari tradisi sendiri adalah suatu gambaran sikap dan sistem perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu ke waktu atau secara turun temurun dari nenek moyang kita. Tradisi yang telah menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti kepada seseorang. Tradisi kemudian menjadi sebuah sistem atau peraturan yang sudah matang hingga telah mencakup segala bentuk konsep sistem budaya ke suatu hak dalam mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara (Siregar, 1985).

2.5 Cheng Beng

Tradisi Cheng Beng akan menjadi topik utama dari pembuatan sebuah karya film dokumenter yang akan diselenggarakan di Kelenteng Pak Kik Bio Surabaya. Menurut Suharyanto (2018) tradisi upacara *Cheng Beng*, tidak akan terlepas dari sebuah nilai religi dan kebudayaan etnis Tionghoa. Menurut Smith (1901) telah menjelaskan bagaimana sebuah salah satu teori yang berorientasi kepada upacara religi yaitu upacara bersaji. Hingga Smith mengemukakan sebuah tiga gagasan penting tentang asas-asas religi dan agama pada umumnya. Gagasan pertama yaitu mengenai sistem keyakinan dan doktrin, sistem upacara yang juga merupakan suatu perwujudan dari religi yang memerlukan studi dan analisis data khusus. Smith melihat bahwa dengan banyaknya agama, dan upacara yang sifatnya tetap, namun latar belakang, hingga keyakinannya berubah secara dinamis.

2.6 Camera Person

Dalam proses pembuatan film dokumenter di lapangan, tentu saja peneliti memerlukan seorang ahli di bidang pengambilan gambar menggunakan kamera, atau disebut juga dengan *Camera Person*. *Camera Person* lah yang akan sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar. Seorang ahli dibidang *Camera Person* harus juga harus mewaspadai dalam proses pengambilan gambar, tidak ada kesalahan yang dilakukan. *Camera Person* juga harus memastikan bahwa ia mengambil gambar tajam (*focus*), namun ada beberapa aspek yang dapat mendukung gambar tersebut menjadi memiliki sebuah nilai, yaitu dari komposisi gambar (*framing*) yang tepat, *level settings* pada gambar, hingga pemilihan warna gambar yang tepat dengan warna aslinya agar mendapatkan gambar atau *video* yang terbaik demi keindahan tayangan yang akan disajikan kepada para penonton yang menontonnya. *Camera Person* pun juga tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi ia juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan untuk sebuah berita televisi (Prasetyo, 2019).

UNIVERSITAS Dinamika

2.7 Director of Photography

Selain *Camera Person*, peran berikutnya yang tidak kalah penting ialah *Director of Photography* atau disebut juga dengan *DoP*. Peran dari seorang *Director of Photography* sendiri dalam sebuah projek industri kreatif yaitu mendominasi dalam hal visualisasi, seperti contoh disaat Sutradara sudah memberikan *scenario* kepada *Director of Photography*, lalu *Director of Photography* akan melaksanakan tugasnya dalam menvisualisasikan *scenario* yang telah diberikan dalam bentuk *storyboard*. *Storyboard* akan ditata ulang oleh *Director of Photography* dan mulai divisualisasikan dari penataan *angle,* komposisi, hingga tipe *shot* yang akan dipakai. Menurut Nofvlaminsyah (2019) teknik framing yang di lakukan *Director of Photography video* profil belum tentu dapat menghasilkan kualitas *video* yang menarik.

Hasil peran d a ri *Director of Photography* i al ah merubah *scenario* dalam bentuk visual, melakukan diskusi dengan *Camera Person* mengenai teknis *visual* yang ingin dikembangkan. Menurut Purba (2013) berikut dibawah adalah prinsip-prinsip dasar pengambilan gambar sebagai berikut :

1. *Camera lens* (lensa kamera) sepertinya mata elektronik penonton
2. *Camera head* (kepala kamera) sepertinya halnya kepala manusia, kepala kamera yang dapat dioperasikan untuk bergerak ke atas (*tilt up*) dan ke bawah (*tilt down*). Namun ada juga untuk melihat ke kiri (*pan left*) dan ke kanan (*pan right*).
3. *Camera mounting* (dudukan kamera) sepertinya *tripod, crane, pedestal*. Untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar.
4. *Subject* (subjek) sepertinya seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktifitas.

Hal yang tidak kalah penting dari prinsip-prinsip dasar pengambilan kamera yaitu macam-macam gerakan kamera yang dapat dipakai dalam proses pengambilan gambar:

1. Panning

Panning adalah pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera kearah *horizontal* tetapi tidak mengubah posisi kamera. Teknik *Panning* ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. *Following Pan* : gerakan kamera yang mengikuti subjek dari kiri ke kanan.

b. *Survening Pan* : gerakan kamera secara perlahan-lahan lalu menyusuri pemandangan baik pemandangan hanya sekelompok orang atau pemandangan alam.

c. *Interrupted Pan* : gerakan kamera yang halus (*smooth*) tapi secara tiba-tiba dihentikan dengan maksud menghubungkan dua buah subjek dimana subjek tersebut terpisah satu dengan lainnya.

d. *Whipe Pan* : gerakan kamera yang cepat sehingga gambar tidak jelas.

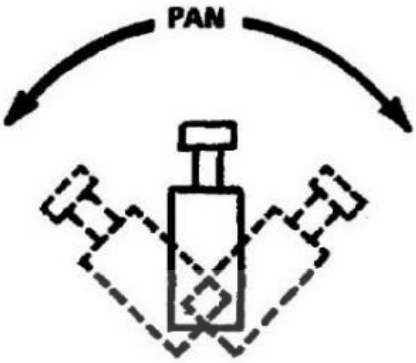

Gambar 2.1 Teknik *Panning*

(Sumber : www.studiomaven.com)

UNIVERSITAS Dinamika

2. *Tilting*

Tilting adalah teknik pengambilan gambar dengan cara menggerakan badan kamera *vertical* tetapi tidak mengubah posisi kamera. Tujuan dari *tilting* sendiri adalah menunjukkan ketinggian atau kedalaman dan menunjukkan adanya satu hubungan.

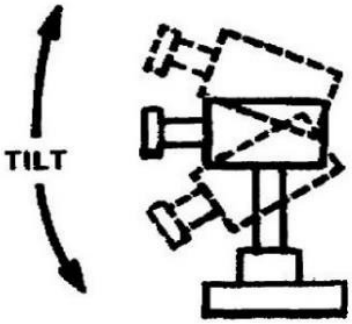

Gambar 2.2 Teknik *Tilting*

(Sumber : www.studiomaven.com)

3. *Tracking*

Tracking adalah teknik pengambilan gambar dengan cara menggerakkan badan kamera yang menjauh lalu mendekati objek secara perlahan.

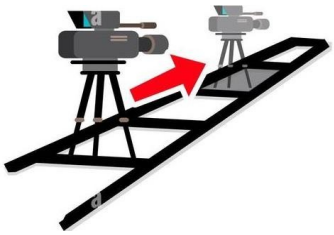

Gambar 2.3 Teknik *Tracking*

(Sumber : www.alamy.com)

4. *Zooming*

Zooming sendiri adalah pengambulan gambar dengan cara mengubah ukuran gambar dan sudut pandang antara *Wide-Angle* (W) dan *telephoto* (T) dengan sentuhan tombol. *Zooming* juga sangat mempengaruhi perspektif dalam suatu adegan, oleh karena itu gerakan *zooming* juga harus dilakukan untuk tujuan yang jelas.

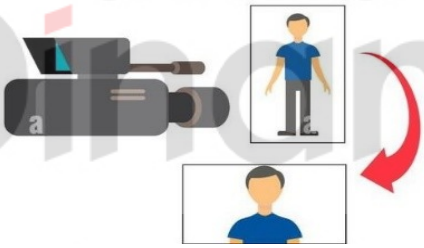

Gambar 2.4 Teknik *Zooming*

(Sumber : www.alamy.com)

5. *Arc*

Arc adalah teknik proses pengambilan gambar yang dilakukanm dengan cara menggerakan badan kamera lalu mengelilingi subjek utama seperti lingkaran.

UNIVERSITAS Dinamika

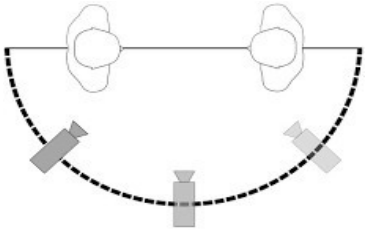

Gambar 2.5 Teknik *Arc*

(Sumber : www.mediastudies.com)

6. *Crane*

   Crane adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menggunakan alat penyangga *crane.*

Gambar 2.6 Teknik *Crane*

(Sumber : www.alamy.com)

7. *Crabbing*

   Crabbing adalah pengambilan gambar dengan cara menggerakan kamera menyamping.

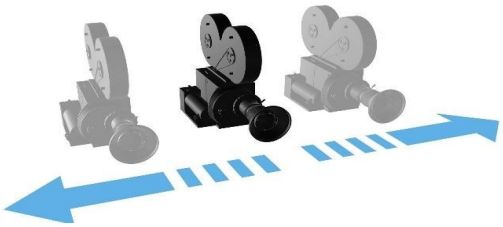

Gambar 2.7 Teknik *Crabbing*

(Sumber : www.medium.com)

UNIVERSITAS Dinamika

2.8 Teknik Arc

Teknik *Arc* termasuk salah satu dari teknik sinematografi yang sering dipakai dalam industri kreatif maupun perfilman, namun sayangnya banyak dari proses wawancara dalam film dokumenter umumnya tidak memakai teknik satu ini. Menurut Ramadhan (2017) Teknik sinematografi perlu dipahami dan dikuasai oleh pembuat film, karena sangat berkaitan dengan teknik pengambilan gambar termasuk bagaimana cara memasukan motivasi atau maksud dari *shot* tersebut kepada penonton, serta mengatur kesinambungan cerita dalam menyampaikan sebuah pesan pada film. Salah satunya film dokumenter yang di *shoot* di lokasi sesungguhnya. Jadi dengan kata lain teknik sinematografi sangat meliputi segala aspek, mulai dari *movement, shot, frame,* komposisi dalam mendukung proses pengambilan gambar sendiri. Menurut Brown (2012) sinema memiliki teknik dan metode yang dapat diartikan sebagai Bahasa visual, sehingga dengan alas an tertentu penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pembahasan tentang esensi visual. Cara memakai teknik sinematografi berbasis *movement arc* ini ialah dengan cara menempatkan kamera di depan objek yang ingin diambil, lalu kamera tersebut digerakan dari arah jam tiga ke arah jam sembilan, sehingga menciptakan gerakan memutar setengah lingkaran atau dengan kata lain mengelilingi 180°. Menurut Nugroho (2014) Pengambilan gambar dengan *movement* kamera horizontal disebut *tracking*. Namun jika kamera sejajar dengan gerakan objek disebut *follow tracking.* Namun jika kamera mengelilingi objek, sedangkan objek sebagai pusat gerakan disebut *Arc.*

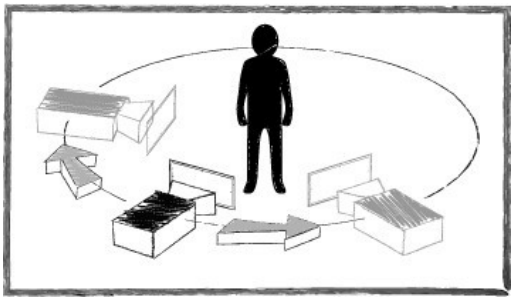

Gambar 2.8 Teknik *Arc*

(Sumber: www.quizlet.com)

UNIVERSITAS Dinamika

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada tahap ini peneliti selaku *Director of Photography* akan menjabarkan perihal metode apa saja yang akan dipakai untuk mendukung proses pengambilan gambar pada film dokumenter berjudul "*The History of Cheng Beng Culture*".

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan tugas peneliti selaku *Director of Photography* dalam pembuatan film dokumenter berjudul "*The History of Cheng Beng"* sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat mengedukasi seluruh masyarakat khususnya masyarakat etnis Tionghoa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini menggunakan pengembangan teori, tidak menggunakan data dalam bentuk angka, namun memperdalam analisis opini hingga dapat memberikan hasil yang bersifat literatur.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang bagaimana tradisi upacara *Cheng Beng* berjalan dari awal hingga akhir melalui *audio* dan *visual* yang dihadirkan oleh peneliti selaku *Director of Photography.*

3.3 Lokasi Penelitian

Berikut data lokasi yang telah ditentukan peneliti untuk mendukung proses pengambilan gambar, salah satunya berada di : untuk melakukan penelitian.

1. Kelenteng Pak Kik Bio. Jl. Jagalan No.74-76, Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60274.
2. Adijasa. Jl. Demak No.90-92, Gundih, Kota Surabaya, Jawa Timur 60172.
3. Makam Sukorejo. Jl. Makam Cina Karangsono, Kec. Sukorejo. Kota Pasuruan,

Jawa Timur 67161.

4. Makam Klotok. Jl. Pojok 2, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64115.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah menggunakan metode kualitatif. Dimulai dengan cara mencari sumber-sumber dari internet, yang akan membantu peneliti selaku *Director of Photography* dalam mendapatkan sumber informasi yang valid dalam pengembangan produksi. Obervasi beberapa tempat yang sudah diteliti oleh peneliti melalui internet secara langsung, dan jika hasil observasi dari riset tersebut dinyatakan valid, selanjutnya melakukan wawancara dengan narasumber di tempat secara langsung.

3.4.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam atau *in-depth interview.* Peneliti selaku *Director of Photography* akan melakukan pertemuan dua kali pada pakar ahli lalu mengambil informasi terkait kelenteng, tradisi *Cheng Beng*, dan pakar ahli di bidang *Director of Photography*.

Pada proses wawancara di penelitian ini, peneliti akan mewawancarai para narasumber yang sudah bersedia berpartisipasi di penelitian ini. Salah satunya ada Romo Ahong selaku narasumber utama yang sudah mendalami budaya masyarakat etnis Tionghoa termasuk tradisi *Cheng Beng.* Data yang akan kita ambil pada Romo Ahong yakni membahas tentang asal usul tradisi *Cheng Beng* hingga apa sajayang perlu disiapkan sebelum melakukan tradisi *Cheng Beng* sendiri. Narasumber kedua yaitu Bu Lian selaku seorang ketua pengurus Kelenteng Pak Kik Bio, data yang akan kita ambil ialah tentang "apa hubungan dari Kelenteng Pak Kik Bio dengan *Cheng Beng*". Narasumber ketiga yaitu seorang masyarakat etnis Tionghoa sendiri, yaitu Jacoboes dan Tantia. Data yang akan kita ambil ialah tentang sudut pandang sebagai seorang "pengikut" (jemaat) terhadap tradisi *Cheng Beng.* Dan terakhir Narasumber keempat yaitu seorang ahli di bidang Kamera bernama Adam Gibran. Data yang akan kita ambil seputar dunia industri kreatif tentang film dokumenter

pada era sekarang.

Peneiti selaku *Director of Photography* akan mengatur *angle* yang pas dalam proses pengambilan gambar. Dalam proses wawancara *Director of Photography* akan memakai teknik *arc* ke kiri dan kanan untuk menghasilkan *movement* saat proses mewawancarai salah satu narasumber yang bernama Romo Ahong. Proses wawancara akan dilakukan secara langsung dengan menggunakan peralatan berupa Kamera Canon 60D, Canon M3*,* dan alat bantu kamera seperti *Tripod*. Wawancara tersebut akan didokumentasikan dalam kurung waktu 10 menit,

3.4.2 Observasi

Peneliti selaku *Director of Photography* juga akan ikut serta dengan Sutradara untuk melakukan observasi di lokasi Kelenteng Pak Kik Bio, Adijasa, dan Makam Sukorejo Pasuruan, dan Makam Klotok Kediri untuk mendapat gambaran *visual* yang akan mendukung film dokuementer nantinya. Observasi sendiri bertujuan untuk mengumpulkan data, membuat *scenario*, dan mendapat suatu gambaran di sebuah lokasi. Dengan observasi di sebuah lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka data yang telah dikumpulkan telah lengkap dan valid sesuai observasi yang diinginkan dalam pembuatan film dokumenter ini.

Gambar 3.1 Klenteng Pak Kik Bio

Gambar 3.2 Adi Jasa

Gambar 3.3 Makam Sukorejo
(Sumber : www.google.com)

Gambar 3.4 Makam Klotok Kediri
(Sumber : www.google.com)

UNIVERSITAS Dinamika

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelusuran data dan informasi di internet dan dilakukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Peneliti akan memakai beberapa referensi untuk menjadi pendukung data yang dibutuhkan peneliti :

1. Pengambilan *Angle*: Peneliti menggunakan referensi dari buku berjudul "Teknik Dasar Videografi" dibuat oleh Sarwo Nugroho yang berkaitan dengan pengambilan *angle* yang tepat seperti *Close Up* yang mengambil gambar dari jarak dekat dari subjek dalam proses wawancara
2. Teknik *Lighting*: Peneliti menggunakan referensi yang berkaitan dengan proses pengambilan gambar menggunakan cahaya natural. Referensi yang diambil ialah dari jurnal thesis yang berjudul "5 Teknik Pencahayaan Film yang Sering Dipakai" dari Studio Antelope.
3. Teknik *Arc*: Peneliti akan menggunakan teknik ini berdasarkan referensi dari sebuah buku berjudul "Teknik Dasar Videografi" dibuat oleh Sarwo Nugroho.

Buku ini salah satunya menjelaskan tentang teknik *arc* sendiri dengan cara menempatkan kamera didepan subjek lalu memutarinya seperti setengah lingkaran.

Referensi di atas dapat ditelusuri di situs internet, buku, jurnal thesis, dan lain-lainnya, yang pada akhirnya akan mendukung data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses pengambilan gambar.

3.4.4 Studi Komparatif

Pada penelitian ini peneliti selaku *Director of Photography* juga memakai studi komparatif yang merupakan sebuah studi menelusuri sebuah kebenaran data pada objek penelitian nantinya akan menjadi sebagai perbandingan pada beberapa referensi yang akan diterapkan pada film dokumenter tersebut. Berikut contoh film yang diambil adalah :

1. *The Medium,* film dokumenter ini berasal dari Thailand disutradarai oleh Banjoong Pisanthanakun. Peneliti mengambil referensi pada film dokumenter ini di bagian tradisi yang berbentuk sama halnya sakral di Thailand
2. Laut Selatan, film dokumenter ini berasal dari Indonesia dan disutradari oleh Paniradya Kaistimewan. Peneliti mengambil referensi pada film dokumenter ini di bagian pengambilan sudut gambar dan tata cahaya menggunakan cahaya natural.

UNIVERSITAS Dinamika

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Rancangan Penelitian

Pada tahap perancangan karya, peneliti selaku *Director of Photography* sebelumnya, berikut adalah beberapa hasil yang telah dianalisa oleh peneliti.

4.1.1 Hasil Analisa Observasi

Pada hasil analisa observasi, peneliti selaku *Director of Photography* telah mendatangi ke beberapa lokasi sebelumnya secara langsung, dan berikut adalah hasil observasinya.

Gambar 4.1 Observasi Klenteng Pak Kik Bio

Gambar 4.2 Observasi Adijasa

Gambar 4.3 Observasi Makam Gunung Klotok

Gambar 4.4 Observasi Makam Sukorejo

UNIVERSITAS Dinamika

4.1.2 Hasil Analisa Wawancara

Pada hasil analisa wawancara berikut ini, peneliti selaku *Director of Photography* telah melakukan wawancara bersama salah satu narasumber yang telah dibahas sebelumnya, yaitu seorang narasumber yang ahli dalam bidang kamera, yaitu Adam Gibran. Wawancara tersebut dilakukan secara *online via Whatsapp.* Berikut hasil analisanya.

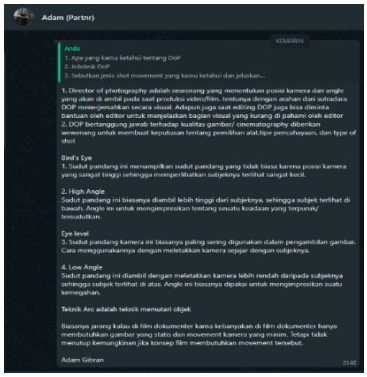

Adam (Partnr)

KEMARIN

Ando
1. Apa yang kamu ketahui tentang DoP
2. Jobdesk DoP
3. Sebutkan jenis shot movement yang kamu ketahui dan jelaskan...

1. Director of photography adalah seseorang yang menentukan posisi kamera dan angle yang akan di ambil pada saat produksi video/film, tentunya dengan arahan dari sutradara DOP menerjemahkan secara visual. Adapun juga saat editing DOP juga bisa diminta bantuan oleh editor untuk menjadikan bagian visual yang kurang di pahami oleh editor
2. DOP bertanggung jawab terhadap kualitas gambar/ cinematography diberikan wewenang untuk membuat keputusan tentang pemilihan alat,tipe pencahayaan, dan type of shot

Bird's Eye
1. Sudut pandang ini menampilkan sudut pandang yang tidak biasa karena posisi kamera yang sangat tinggi sehingga memperlihatkan subjeknya terlihat sangat kecil.

2. High Angle
Sudut pandang ini biasanya diambil lebih tinggi dari subjeknya, sehingga subjek terlihat di bawah. Angle ini untuk mengimpresikan tentang sesuatu keadaan yang terpuruk/ tersudutkan.

Eye level
3. Sudut pandang kamera ini biasanya paling sering digunakan dalam pengambilan gambar. Cara menggunakannya dengan meletakkan kamera sejajar dengan subjeknya.

4. Low Angle
Sudut pandang ini diambil dengan meletakkan kamera lebih rendah daripada subjeknya sehingga subjek terlihat di atas. Angle ini biasanya dipakai untuk mengempresikan suatu kemegahan.

Teknik Arc adalah teknik memutari objek

Biasanya jarang kalau di film dokumenter karna kebanyakan di film dokumenter hanya membutuhkan gambar yang statis dan movement kamera yang minim. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika konsep film membutuhkan movement tersebut.

Adam Gibran 21.00

Gambar 4.5 Wawancara Adam Gibran

4.1.3 Hasil Analisa Studi Literatur

Pada hasil analisa untuk studi literatur, peneliti selaku *Director of Photography* telah mencari dan meneliti beberapa sumber-sumber dari internet untuk menjadi sebuah pendukung dalam proses pengambilan gambar, berikut hasil analisanya.

Gambar 4.6 Studi Literatur *Angle Closeup*

Gambar 4.7 Studi Literatur Cahaya Natural

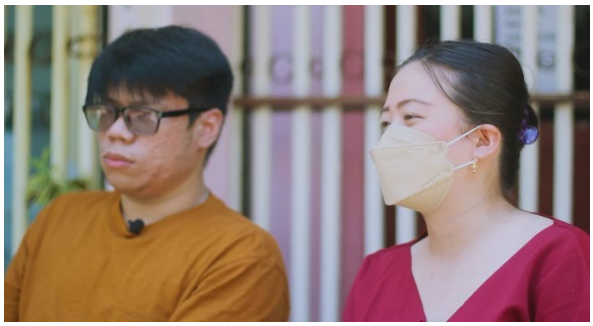

Gambar 4.8 Studi Literatur Teknik *Arc*

4.1.4 Hasil Analisa Studi Komparatif

Pada hasil analisa studi kompratif, peneliti selaku *Director of Photography* telah mendapat beberapa referensi dari internet untuk menjadi sebuah pendukung proses pengambilan gambar dalam pembuatan film dokumenter "*The History of Cheng Beng Culture*".

Gambar 4.9 Studi Komparatif Wawancara

Gambar 4.10 Studi Komparatif Tradisi

Gambar 4.11 Studi Komparatif Penghormatan Terakhir

UNIVERSITAS Dinamika

4.1.5 Hasil Analisa Keseluruhan

Berikut adalah hasil analisa secara keseluruhan dari penelitian sebelumnya dan telah disusun kembali menjadi sebuah tabel.

Tabel 4.1 Hasil Analisa Keseluruhan

No	HASIL ANALISA			
	Observasi	Wawancara	Studi Literatur	Studi Komparatif
1.		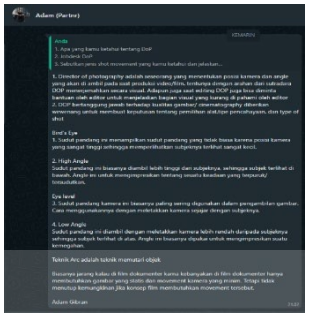		
2.				
3.			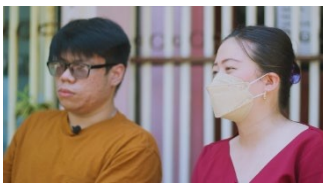	
4.				

UNIVERSITAS Dinamika

4.2 Perancangan karya

Pada peracangan karya ini, peneliti selaku *Director of Photography* akan menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk mendukung film dokumenter ini. "*The History of Cheng Beng Culture*".

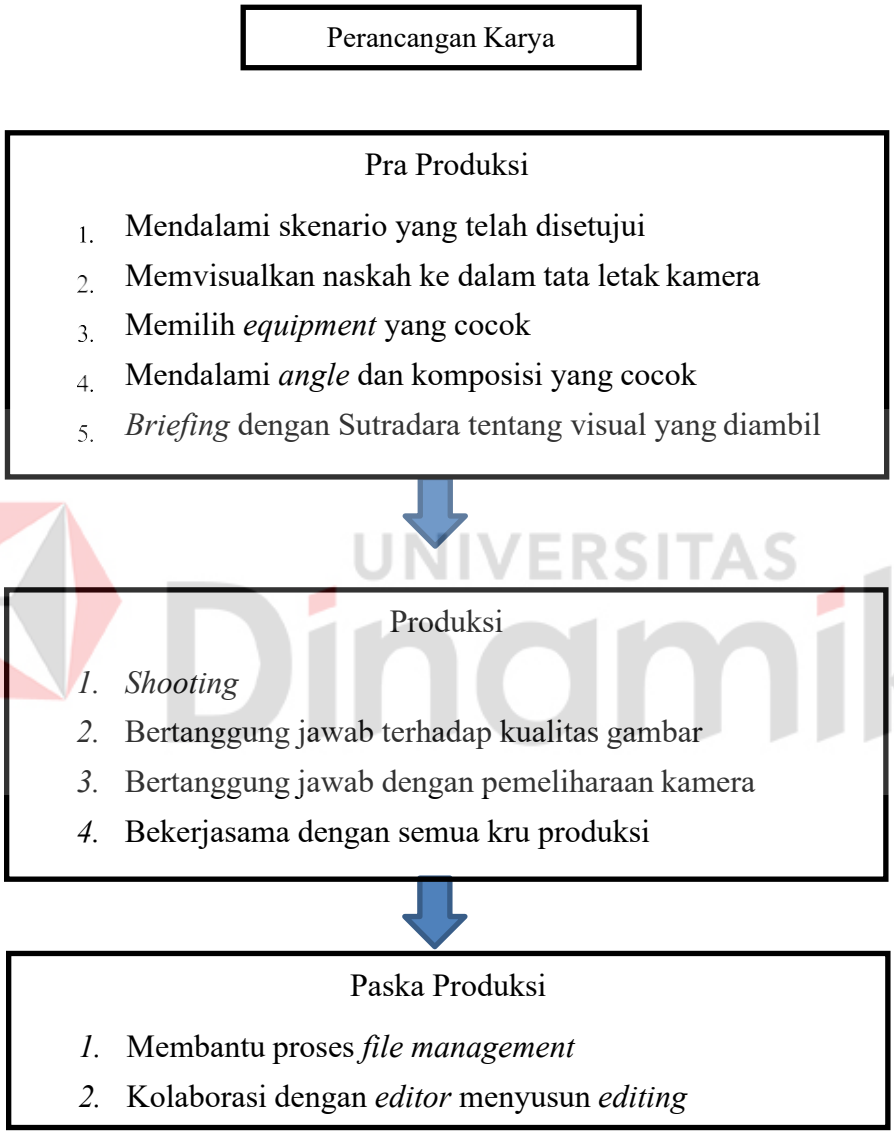

Gambar 4.12 Perencanaan Karya

4.3 Pra Produksi

Pada langkah awal yaitu melakukan pra produksi, peneliti selaku *Director of Photography* akan melakukan *briefing* dengan Sutradara terkait skenario yang telah

diberikan, hingga sampai memilih *gear* yang cocok untuk melakukan tahap produksi.

4.3.1 Spesifikasi Perangkat

Berikut adalah perangkat yang cocok dalam proses pengambilan gambar pada film dokumenter ini salah satunya adalah:

1. Canon M3 adalah kamera utama yang dipakai hampir semua lokasi, dikarenakan kamera ini sangat ringan dan sangat *compact* untuk dibawa kemana-mana:
   a. 24.2MP APC-C CMOS Sensor
   b. Touchscreen
   c. ISO 100-12800
   d. *Full HD* 1080p *video* at 30fps

Gambar 4.13 Canon M3

(Sumber : www.ngonoo.com)

2. Canon 60D adalah kamera kedua yang dipakai dalam proses pengambilan gambar di tiap *scene* wawancara salah satunya di Klenteng Pak Kik Bio. Kamera ini akan dipakai secara khusus menggunakan perangkat pendukung berupa gimbal untuk mengambil gambar dengan teknik *arc*.
   a. 18MP APS-C CMOS Sensor
   b. ISO 100-6400
   c. *Full HD* 1080p *video* at 30fps
   d. 30fps
   e. 1080p HD *video recording with manual controls*
   f. SD / SDHC / SDXC *Storage*

UNIVERSITAS Dinamika

Gambar 4.14 Canon 60D

(Sumber : www.hipwee.com)

3. Gimbal Feiyu AK4500 adalah perangkat pendukung yang dipasang di kamera Canon 60D untuk menangkap gambar dengan teknik *arc*.

Gambar 4.15 Feiyu AK4500

(Sumber : www.google.com)

4. Drone DJI SPARK adalah drone yang dipakai secara khusus di lokasi Makam Klotok Kediri, Makam Sukorejo , dan Klenteng Pak Kik Bio untuk mengambil gambar dari atas.
   a. 12MP dengan resolusi FHD 1080p
   b. Waktu terbang dengan baterai terisi penuh 16 Menit
   c. 2 Axis Gimbal (*Roll and Tilt)*

Gambar 4.16 DJI SPARK

(Sumber : www.google.com)

Berdasarkan data di atas, maka film dokumenter ini akan dilaksanakan dengan memakau rasio 16:9 dengan resolusi 1920x1080 berformat MP4.

4.3.2 Shotlist Pendukung

Berikut tabel *shotlist* yang telah diberikan Sutradara dan telah menjadi pendukung dalam melaksanakan proses pengambilan gambar di lapangan.

Tabel 4.2 Shotlist

No	*Scene*	*Shot*	Komposisi	*Angle*	*Movement*	Deskripsi
1.	1	7	*Leading Line*	*Eye*	*Handheld*	Jemaat berdoa
2.	2	1	*Rule of Third*	*Low*	*Pan Right*	Kamera memutari nisan
3.	3	1	*Rule of Third*	*Bird*	*Dolly In*	Drone *shot* makam
4.	3	3	*Rule of Third*	*Bird*	*Dolly Out*	Drone *shot* sudut lain
5.	4	1	*Rule of Third*	*Eye*	*Static*	*Shot* 1 wawancara Romo
6.	4	2	*Rule of Third*	*Eye*	*Pan Right*	*Shot* 2 wawancara Romo
7.	5	10	*Rule of Third*	*Eye*	*Dolly In, Reveal*	Perlihatkan rumah melewati 2 objek
8.	5	21	*Rule of Third*	*Eye*	*Pan Right*	Memutari rumah dibakar
9.	6	1	*Rule of Third*	*Low*	*Static*	*Timelapse* Tugu Pahlawan

UNIVERSITAS Dinamika

4.3.3 Anggaran Dana

Berikut adalah daftar kebutuhan yang dibutuhkan untuk mendukung proses pengambilan gambar seperti sewa kamera, sewa lensa, dan lain-lainnya, yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti selaku *Director of Photography*. Berikut tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Anggaran Dana

No	Kebutuhan	Biaya
1.	Sewa Kamera	375.000
2.	Sewa Lensa	150.000
3.	Sewa Drone	250.000
4.	Bensin Motor 3 hari produksi	100.000
5.	Perjalanan ke Pasuruan	500.000
6.	Narasumber	600.000
	TOTAL	1.975.000

UNIVERSITAS Dinamika

4.3.4 Jadwal Produksi

Tabel jadwal produksi sangat penting untuk melakukan proses saat produksi. Sehingga berguna sebagai keefisiensi dalam penelitian ini. Pastinya ada rangkaian jadwal kegiatan mulai dari pra produksi, *Director of Photography* akan melakukan sebuah *briefing* dengan Sutradara perihal skenario, hingga mempersiapkan *equipment* yang cocok dalam penelitian ini. Selanjutnya yaitu proses produksi, *Director of Photography* mulai mengeksekusikan proses pengambilan gambar berbentuk *visual* dan *audio*. Tahap terakhir yaitu tahap paska produksi. *Director of Photography* akan memberikan *file file* kepada *Editor* atau disebut juga dengan proses *file management* hingga kolaborasi dalam penyusunan *editing*. Berikut tabel yang sudah dibuat oleh peneliti selaku *Director of Photography*.

Tabel 4.4 Jadwal Produksi

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Produksi**	Memahami Skenario																
		Merancang Konsep Film																
		Persetujuan Konsep																
		Memilih *gear* yang cocok																
		Briefing tentang visual yang diambil																
2.	**Produksi**	*Shooting*																
3.	**Paska Produksi**	*File Management*																
		Kolaborasi dengan *Editor*																
		Koreksi Hasil Akhir																
		Rendering																
		Pengumpulan Karya																
4.	**Laporan**	Mengerjakan Laporan																

4.4 Produksi

Pada tahap kedua yaitu produksi, peneliti selaku *Director of Photography* melakukan proses pengambilan gambar di lapangan sesuai arahan dan skenario Sutradara yang telah disetujui.

1. Pada hari pertama, proses *shooting* dilakukan pada tanggal 7 April 2022 di Klenteng Pak Kik Bio, Jalan Jagalan No 74-76, Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60274. Bertujuan untuk melakukan proses pengambilan *footage environment* yang ada disana, dan mengambil sesi wawancara dengan Bu Lian, dan Romo Ahong.

UNIVERSITAS Dinamika

Gambar 4.17 Ambil *footage* Pak Kik Bio

Gambar 4.18 Ambil *footage* wawancara.

Gambar 4.19 Hasil wawancara.

2. Pada 10 April 2022, proses pengambilan gambar dilaksanakan di dua tempat yang berbeda dalam satu hari. Tujuannya untuk mengenal bagaimana budaya masyarakat etnis Tionghoa memakamkan jenazah, dari Adijasa Jl. Demak No. 90-92, Gundih, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60172. menuju Makam Gunung Klotok, Kediri 64115.

UNIVERSITAS Dinamika

Gambar 4.20 Ambil *footage* Adijasa.

Gambar 4.21 Ambil *footage* Makam Klotok Kediri.

3. Pada tanggal 15 April 2022, peneliti melakukan pengambilan gambar tradisi Cheng Beng di Makam Sukorejo, Pasuruan 67161

Gambar 4.22 Ambil *footage* Makam Sukorejo.

UNIVERSITAS Dinamika

Gambar 4.23 Ambil *footage* Cheng Beng.

4. Pengambilan gambar terakhir yakni adalah wawancara pada tanggal 16 April 2022 bersama masyarakat etnis Tionghoa bernama Jacob, dan Tantia.

Gambar 4.24 Ambil *footage* Masyarakat Etnis Tionghoa.

Gambar 4.25 Ambil *footage* Masyarakat Etnis Tionghoa.

4.4.1 Camera Timecode Report

Dalam penelitian ini, peneliti selaku *Director of Photography* telah melampirkan *screenshot* berupa *camera timecode report* yang berisi data informasi lengkap terkait proses pengambilan gambar di lapangan.

Gambar 4.26 *Scene* 1 Suasana Adijasa

Scene 1 adalah bagian *opening* dari keseluruhan *scene*. *Scene* tersebut menampilkan suasana di Adijasa Surabaya, yang dimana hari itu merupakan hari terakhir untuk mendiang Ibu Tan Pie Ing. Hari itu juga kita mendapatkan akses dari Romo Ahong untuk mendokumentasikan acara itu.

Gambar 4.27 *Scene* 2 Suasana Makam Klotok

Scene 2 berlatar tempat di Makam Klotok Kediri, yang dimana *scene* itu menampilkan penempatan makam bagi pendiang Ibu Tan Pie Ing serta semua keluarga yang dating dalam acara itu.

Gambar 4.28 *Scene* 3 Suasana Makam Sukorejo

Scene 3 berlatar tempat di Makam Sukorejo Pasuruan dan mengadakan tradisi *Cheng Beng* sendiri yang diadakan setahun sekali, dimana disana peneliti didampingi oleh Romo Ahong.

Gambar 4.29 *Scene* 4 Wawancara di Klenteng Pak Kik Bio

Scene 4 adalah *scene* yang menampilkan suasana di Klenteng Pak Kik Bio, dan dalam *scene* ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar bersama Romo Ahong, dan Bu Lian sebagai narasumber dalam wawancara. Dalam wawancara tersebut, para narasumber diberi pertanyaan dengan topik yang berbeda. Untuk Romo Ahong, peneliti akan memberi pertanyaan terkait sejarah *Cheng Beng.* Untuk Bu Lian, peneliti akan memberi pertanyaan terkait hubungannya Klenteng dengan tradisi *Cheng Beng* itu sendiri.

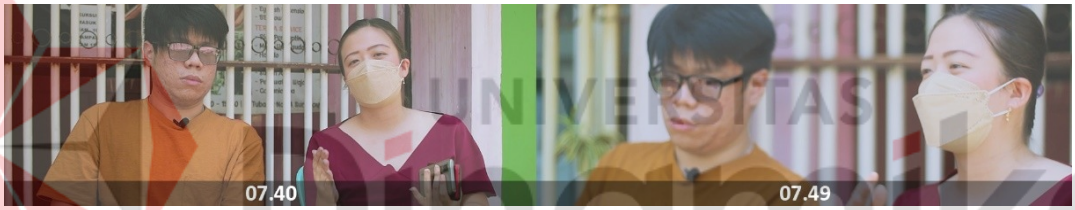

Gambar 4.30 Wawancara di Rumah Jacob

Scene 5 adalah *scene* yang menampilkan narasumber terakhir, yaitu Jacob dan Tantia. Para narasumber akan diberi pertanyaan yang sama yaitu mengenai tradisi *Cheng Beng* sendiri menurut sudut pandang mereka pribadi sebagai masyarakat etnis Tionghoa.

4.4.2 Pembagian Tugas Publikasi

Dalam pembagian tugas publikasi, peneliti selaku *Director of Photography* ikut berpartisipasi dalam membuat poster dari "*The History of Cheng Beng Culture*"

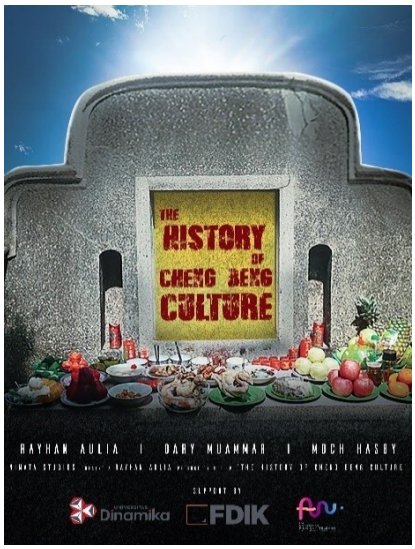

Gambar 4.31 Poster "*The History of Cheng Beng Culture"*

4.5 Paska Produksi

Pada tahap terakhir yaitu paska produksi, peneliti selaku *Director of Photography* memberikan semua hasil pengambilan gambar berupa *file* kepada *Editor,* proses ini dinamakan sebagai *file management.* Selanjutnya *Director of Photography* juga akan melakukan kolaborasi dengan *Editor* pada bagian yang *Editor* kurang memahami teknik yang disampaikan.

Gambar 4.32 Proses *file management*

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penyelesaian pada tugas akhir berjudul "*The History of Cheng Beng Culture"* dari tahap pra produksi, produksi, hingga paska produksi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa film dokumenter ini dibuat dalam satu regu, dan tiap orang memiliki masing-masing *jobdesk.* Teknik *arc* menjadi salah satu teknik utama yang dipakai oleh peniliti selaku *Director of Photography* untuk memberikan kesan visual yang tidak statis karena adanya gerakan yang luas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah peneliti selaku *Director of Photography* melakukan proses pengambilan gambar yang sudah disetujui oleh arahan Sutradara lalu menghasilkan potongan potongan gambar yang beresolusi 1080p dengan 30fps, dan pada akhirnya diserahkan kepada *editor* untuk disatukan menjadi sebuah film dokumenter berjudul "*The History of Cheng Beng Culture"* yang menceritakan tradisi asli masyarakat etnis Tionghoa.

UNIVERSITAS Dinamika

5.2 Saran

Pada proses sekaligus pengalaman yang telah dilaksanakan peneliti selaku *Director of Photography.* Terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Memperluas tipe *shot* yang lebih bervariasi.
2. Melakukan kombinasi yang bervariasi diantara dua *shot* yang berbeda.
3. Konsisten dalam memberikan nama *shot* secara umum agar mudah diingat dengan nama yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, B. (2012). *Cinematography Theory and Practice.* Amsterdam: Focal Press.

Coomans, M. (2021, February 17). *Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli*. From ID Pengertian: https://www.idpengertian.net/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/#:~:text=dengan%20mempersempit%20cakupannya.-,Coomans%2C%20M%20(1987%3A73),berakhlak%20dan%20berbudi%20pekerti%20seseorang.

Fachruddin, A. (2012). *Dasar Dasar Produksi Televisi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures.* New York: Basic Book, Inc.

Koentjaraningrat. (2021, *October* 24). *7 Unsur-Unsur Budaya Menurut Koentjaraningrat, Pahami Wujudnya*. From Liputan 6: https://hot.liputan6.com/read/4691948/7-unsur-unsur-budaya-menurut-koentjaraningrat-pahami-wujudnya

Nichols, B. (2010). *Introduction to Documentary.* Indiana: *Indiana University Press.*

Nofvlaminsyah, T. (2019). *Peran Director Of Photography Dalam Pembuatan Video Profil Nagari Kumanis*. From Istinarah: https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs /index.php/istinarah/article/view/1521

Nugroho, S. (2014). *Teknik Dasar Videografi.* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Prasetyo, E. (2019). Proses produksi kameramen dalam pengambilan gambar (angle) pada program kucindan minang di padang televisi . *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* , 2-3.

Purba, J. A. (2013). *Shooting Yang Benar.* Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Ramadhan, M. N. (2017). *Teknik Sinematografi dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere di NET TV.* Yogyakarta: digilib.uin-suka.ac.id.

Siregar. (1985). Kamus Antropologi. 4.

Smith, W. R. (1901). *Religion of the Semites.* London: Adam and Charles Black.

Suharyanto, A. (2018). Makna upacara cheng beng pada masyarakat etnis. *Seminar Nasional* , 22.

Zakky, M. (2014, July 6). *Nama FIlm*. From Sejarah Film Dunia dari Masa ke

UNIVERSITAS Dinamika

Masa: http://namafilm.blogspot.com/2014/07/sejarah-film-dunia.html

UNIVERSITAS
Dinamika